



## **Analisis Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Belajar Dari Rumah**

### *Analysis of Face-to-face Learning Activities for Early Childhood Education After Learning From Home*

**Novenda Alfian Nur Putri, Betty Yulia Wulansari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo

Corresponding author : [novendaalfian@gmail.com](mailto:novendaalfian@gmail.com)

#### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 membawa dampak perubahan pada pelaksanaan Pendidikan, pertemuan seharusnya tatap muka berubah menjadi kegiatan belajar dari rumah (BDR). Pelaksanaan BDR yang mengharuskan guru dan orang tua untuk beradaptasi dengan cepat memerlukan banyak tantangan, baik pelaksanaan maupun pasca pandemic covid-19, penurunan level covid-19 di Indonesia melaksanakan kegiatan persekolahan Kembali dalam kegiatan pembelajaran tatap muka, namun pertemuan tatap muka memunculkan kendala baru bagi pelaksana BDR di TK. Salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang tepat, akan tetapi di masa pandemi covid-19 memiliki banyak kendala yang terjadi dari sistem belajar dari rumah banyak orang tua yang lebih memilih mengerjakan tugas anaknya dibandingkan sabar dalam hal mengajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak BDR pendidikan anak usia dini pasca pandemi covid. Tujuan artikel ini untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) pasca belajar dari rumah (BDR). Manfaat dari artikel ini untuk meminimalisir kendala pembelajaran tatap muka (PTM) pasca belajar dari rumah (BDR). Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di TK DHARMA WANITA WOTAN. Temuan dalam artikel ini terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) pasca belajar dari rumah, dampak yang menyebabkan adalah kurangnya sikap tanggung jawab, malas dan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dikarenakan anak lebih senang bermain dan bahkan anak mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugasnya. Untuk meminimalisir kendala tersebut sekolah harus senantiasa melibatkan bermain sembari belajar, selalu memberi apresiasi kepada anak yang mau mengerjakan tugas, dan melakukan kolaborasi dengan orang tua dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik

**Kata Kunci :** Pembelajaran tatap muka, anak usia dini, kemandirian anak.

#### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk pendidikan. Pemerintah mengambil langkah mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR). Kegiatan belajar dari rumah menekankan pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (distance learning) yang dilaksanakan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Kementerian Ristekdikti, 2016). Proses pendidikan jarak jauh menjembatani keterpisahan antara peserta didik dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal (UU No.12/2012).



Pemberlakuan kebijakan pembelajaran jarak jauh juga diaplikasikan pada layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pembelajaran PAUD menerapkan kegiatan bermain sembari belajar yang bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab (Barat, 2017).

Kejadian wabah COVID-19 ini membuat semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (new normal) dengan menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran maupun pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sesuai dengan pendapat Wijoyo dan Indrawan (2020, p. 211), yang dimana pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam jaringan internet dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional. Banyak kegiatan terstruktur anak selama di sekolah dalam mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, menjadi terhambat dan membuat mereka terpaksa untuk belajar di rumah dikarenakan wabah virus ini.

Pelaksanaan BDR pada PAUD menemukan tantangannya tersendiri karena anak usia dini belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajarannya secara mandiri yaitu membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya dalam hal ini adalah orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak (Wijayanti et al., 2021).

Winiarum (2019), menjelaskan bahwa proses belajar anak terutama proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan aspek perkembangan anak. Guru yang sebagai pendidik selama anak Belajar Dari Rumah (BDR) harus mengubah strategi dalam belajar mengajarnya, termasuk dalam memberikan penilaian dari enam aspek perkembangan anak yang dimana enam aspek perkembangan tersebut adalah hal yang sangat penting untuk ditingkatkan kepada anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah pentingnya untuk dinilai adalah social dan emosional, yang dimana juga termasuk dalam perkembangan karakter dan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh anak adalah perilaku disiplin Maemonah (2012, p. 35). Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Untuk itulah, disiplin bertujuan agar anak dapat menerapkan perilaku disiplin melalui penanaman yang diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, sesuai peran yang ditetapkan kelompok budaya masyarakat dimana anaknya berasal

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Pendekatan studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif untuk mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan sumber informasi (Raco, 2018). Penelitian ini



dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi terhadap kegiatan belajar anak TK pasca belajar dari rumah. subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di TK Dharma Wanita Wotan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti akan mendeskripsikan dengan jelas data-data yang diperoleh (Bungin, 2017: 68). Lokasi penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Wotan, Kecamatan Pulung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Wotan pasca belajar dari rumah (BDR) Dokumentasi sebagai bukti pendukung data yang diperoleh selama penelitian berlangsung berupa foto saat peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran tatap muka pasca BDR.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Pembelajaran Di Paud**

#### **Kegiatan BDR**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah (BDR) dengan pendekatan belajar dari rumah tidaklah semudah dibayangkan, banyak factor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya kurangnya semangat anak dalam belajar di rumah kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran bagi peserta didik yang tergolong ekonomi kurang mampu, kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah dan masih banyak lagi yang lainnya. Banyak orang tua tidak telaten, anak biasanya malah dibentak-bentak yang juga efeknya kurang bagus. Mungkin karena keadaan situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat di rumah sehingga jenuh, tidak ada teman-teman, dan tidak ada yang memotivasi. Karena biasanya di sekolah guru menyampaikan pembelajaran diselingi dengan seni, ada tepuk-tepuk, bernyanyi, dan selingan berbagai kreativitas lainnya, sedangkan di rumah cenderung monoton. pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (study from home) peserta didik.

Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Menurut Munawaroh menyatakan bahwa penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Namun untuk melakukan pembelajaran daring banyak dinamika perubahan yang harus disiasati karena, perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan dari kerjasama guru dalam mengarahkan pembelajaran daring.

#### **Kegiatan PTM**

Kegiatan tatap muka di paud pasca BDR dsebelumnya menggunakan metode home visit, yaitu guru berkunjung ke rumah siswa secara berkelompok



Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. Home Visit atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan home visit memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

Setelah kegiatan home visit dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, akhirnya pemerintah memberikan kelonggaran untuk dunia pendidikan yaitu pembelajaran tatap muka disekolah yang diadakan 30% dari jumlah siswa yang ada, dan tetap menggunakan protokol kesehatan yang sangat ketat, sebelum diperbolehkan tatap muka 30% sekolah harus menyiapkan kelas yang bersih dan aman, setiap pembelajaran sifit selesai harus dibersihkan dan disemprot dengan desinfektan agar kelas menjadi nyaman dan aman dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

### **Fakta Ptm Pasca BDR**

Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti pada saat pembelajaran tatap muka pasca BDR di TK Dharma Wanita Wotan Banyak faktor yang dialami oleh anak ketika kelamaan belajar online dari rumah Berbagai gejala yang dialami dalam belajar online menyebabkan ketidakseimbangan komponen psikologis yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang disebabkan kejenuhan belajar (Dhawan 2020). Perilaku yang sering ditunjukkan oleh orang yang mengalami kejenuhan belajar diantaranya mudah marah, sensitif dan rentan frustrasi yang berakibat pada penurunan konsentrasi dan kemampuan memahami intisari materi pelajaran. Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari materi yang diberikan (Hidayat 2016; Siti Rohimah 2020). Rahman (2007) menambahkan bahwa kejenuhan dalam belajar akan memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar, sehingga proses pembelajaran tidak akan optimal.

### **Analisis Penyebab Dan Solusi**

dalam proses belajar dari rumah adalah ketidakmampuan orang tua mendampingi anak secara maksimal belajar dari rumah disebabkan kelelahan yang dialami orang tua. Kelelahan tersebut dipengaruhi oleh multi peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, pengawas dan pengelola rumah agar rumah senantiasa tetap nyaman dan mendukung aktivitas anggota keluarganya selama belajar dari rumah (Kurniati, Nur Alfaeni, dan Andriani 2020). Di masa pandemi

ini, kelelahan rentan dialami oleh orang tua yang dapat berakibat pada perubahan signifikan, karena orang tua yang kelelahan cenderung terlibat dalam penelataran anak (Griffith 2020). Berbagai kendala yang terjadi selama proses belajar menyebabkan anak dan orang tua menginginkan kembali belajar di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa 61% anak menjadi rewel belajar di rumah karena rindu suasana belajar di sekolah bersama teman dan gurunya. Di sisi lain, anak merasa bosan seharian. Kendala lain yang ditemui di rumah, ibu juga merasa kurang sabar dan kelelahan karena selain harus mengerjakan urusan rumah tangga juga harus mendampingi anak belajar. Dan berdampak kepada pembelajaran tatap muka terbatas ini, kurangnya kedisiplinan anak disebabkan selama belajar dari rumah anak kurang memiliki kegiatan pembelajaran disebabkan karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak sehingga anak lebih banyak waktu untuk bermain, kurangnya sikap religius anak dilihat dari anak lupa dengan do'a yang sudah di hafal sebelum belajar dari rumah berlangsung, kurangnya sikap tanggung jawab dan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dikarenakan anak lebih senang bermain dan bahkan anak mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selama BDR sosial anak meningkat yaitu anak bermain dengan teman-temannya dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, namun emosional anak kurang bisa dikendalikan diakibatkan jenuhnya anak ketika tidak bisa keluar dari lingkungan sekitar rumah dan merasa bosan di lingkungan sekitaran rumah. Solusi yang diberikan peneliti adalah tetap mengajak anak belajar sembari bermain, tidak memberikan tugas anak yang terlalu berat, tidak terpaku lembar kerja anak (LKA) agar anak tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, mengajak anak melakukan kegiatan outdoor atau pembelajaran eksperimen, itu akan menstimulus anak agar anak senang melakukan pembelajaran yang diberikan gurunya.

Gambar 1:

Kegiatan Observasi dan Wawancara pembelajaran Tatap Muka Di TK  
Dharma Wanita Wotan Pasca BDR



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2  
Kegiatan Observasi dan Wawancara pembelajaran Tatap Muka Di TK  
Dharma Wanita Wotan Pasca BDR



Sumber: Dokumentasi Pribadi

## KESIMPULAN

Masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi sistem pembelajaran apalagi di Pendidikan anak usia dini (PAUD). Perlu perhatian lebih di PAUD, di sebabkan usia anak yang berada di PAUD masih dini. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Pembelajaran yang dilaksanakan pada PAUD juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran online ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap siswa. Maka dari itu, diperlukan adanya kesadaran bersama agar pandemi Covid-19 ini dapat teratasi. Dengan menerapkan pola hidup sehat, melaksanakan social distancing, dan physical distancing untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Agar pelaksanaan pembelajaran efektif dapat di lakukan dalam jenjang sekolah manapun termasuk di PAUD.

Awal bulan 2021 Pemerintah memberikan kelonggaran pada sistem pendidikan dengan boleh mengadakan pembelajaran tatap muka 30% dari jumlah siswa dan tetap melaksanakan protocol kesehatan dengan ketat, dengan pembelajaran hanya 1 jam dan tidak ada waktu istirahat, ketika anak datang dan pulang harus mencuci tangan terlebih dahulu, tidak berkerumun dan setelah pembelajaran selesai kelas di semprot dengan desinfektan. Dengan adanya pembelajaran daring anak menjadi kurang bertanggungjawab dan malas dalam hal mengerjakan tugas disekolah dikarenakan anak sudah terbiasa bermain dirumah. Untuk meminimalisir dampak negatif dari PTM pasca BDR adalah dengan guru senantiasa menyiapkan ruang belajar yang menyenangkan, materi yang diberikan menarik, selalu memberikan apresiasi kepada anak yang mau mengerjakan, selalu memberikan motivasi kepada anak dan menghadirkan pembelajaran eksperimen atau berbasis alam agar anak tidak bosan dan selalu berantusias mengikuti dengan begitu akan memberikan efek relaksasi terhadap rasa lelah yang dialami anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140.
- Aisyah, N. (2021). Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 71-84.
- Sistiarini, R. D., Ishaq, M., & Sulthoni, S. (2021, September). Kajian Konseptual PTM Terbatas dengan PJJ di Lembaga PAUD. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Widyawati, W. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. *YAA BUNAYYA*, 2(1), 25-36.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1754-1763.
- Yatun, S., & Salehudin, M. (2020). *Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 1– 10. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). *Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*. *Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 193–200.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Mastiah. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Menuju Era New Normal*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9



- Sari, Diah Andika, Rahmita Nurul Mutmainah, Ika Yulianingsih, Tiara Astari Tarihoran, dan Munifah Bahfen. 2020. “*Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, ‘Dirumah Saja.’*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):475. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.584.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 Abstrak. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520.
- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi orangtua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729-1740.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 26–32.
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–46.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>